

Bab III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada hotel di Tangerang. Responden dalam penelitian ini adalah karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pekerjaannya.

3.2 Metode Penelitian

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk *hypothesis testing* yaitu pengujian hipotesis yang dilakukan untuk menjelaskan varians dalam variabel dependen atau untuk memprediksi hasil organisasi. Berdasarkan jenis investigasinya, penelitian ini termasuk dalam kausal (sebab akibat) yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat antara dua variabel atau lebih dari faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada hotel di Tangerang.

3.3 Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel independen. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah kinerja sistem

informasi akuntansi, sedangkan variabel independen adalah keterlibatan pemakai SIA, dukungan manajemen puncak, pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi.

3.3.2 Definisi Operasional Penelitian

1. Keterlibatan Pemakai SIA

Keterlibatan pemakai SIA adalah adanya peran serta secara aktif dalam proses tahapan program dan pengawasannya, mulai dari sosialisasi, perencanaan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran atau materil (Salmiah, 2011). Kuesioner yang digunakan terdiri dari 2 pertanyaan dari penelitian Amri (2009), menggunakan skala interval dengan pemberian skor 1-3 sangat rendah, 4 netral, 5-7 sangat tinggi.

2. Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak juga dapat diartikan sebagai pemahaman manajemen puncak tentang sistem komputer, tingkat minat, dukungan dan pengetahuan tentang SIA (Hendra, 2012). Kuesioner yang digunakan terdiri dari 5 pertanyaan dari penelitian Amri (2009), menggunakan skala interval dengan pemberian skor 1-3 sangat tidak setuju, 4 netral, 5-7 sangat setuju.

3. Pelatihan dan Pendidikan Pemakai SIA

Pelatihan dan pendidikan pemakai merupakan usaha secara formal untuk tujuan transfer pengetahuan SI yang disyaratkan yang meliputi konsep-konsep SI, kemampuan teknis, kemampuan organisasi, dan pengetahuan mengenai produk-produk SI informasi spesifik (Acep Komara, 2006). Kuesioner yang digunakan terdiri dari 2 pertanyaan dari penelitian Amri (2009). Pertanyaan 1 menggunakan skala nominal, sedangkan pertanyaan 2 menggunakan skala interval dengan pemberian skor 1-3 sangat rendah, 4 netral, 5-7 sangat tinggi.

4. Kinerja SIA

Penilaian kinerja berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas tertentu, apakah berhasil atau gagal dicapai (Mulyadi, 1999 dalam Hidayati, 2014). Kuesioner yang digunakan terdiri dari 13 pertanyaan dari penelitian Amri (2009), menggunakan skala interval. Pertanyaan 1-11 dengan pemberian skor 1-3 sangat tidak setuju, 4 netral, 5-7 sangat setuju. Pertanyaan 12-13 dengan pemberian skor 1-3 tidak sering digunakan, 4 netral, 5-7 sering digunakan.

3.3.3 Indikator dan Skala Pengukuran Variabel X dan Y

Tabel 3.1

Indikator dan Skala Pengukuran Variabel X dan Y

Variabel	Indikator	Skala
Keterlibatan Pemakai SIA (X1)	Tingkat partisipasi dalam pengembangan sistem	Interval
	Tingkat pengaruh dalam pengembangan sistem	Interval
Dukungan Manajemen Puncak (X2)	Kemahiran manajemen puncak dalam menggunakan komputer	Interval
	Harapan yang tinggi terhadap penggunaan SI	Interval
	Aktif terlibat dalam perencanaan operasi SI	Interval
	Perhatian yang tinggi terhadap kinerja SI	Interval
	Senang akan rating pemakaian SI dari departemen pemakai	Interval
Pelatihan dan Pendidikan Pemakai SIA (X3)	Ada atau tidaknya program pelatihan untuk mengajarkan cara pemakaian sistem yang benar	Nominal
	Keuntungan yang karyawan dapatkan dari pelatihan dan pendidikan	Interval
Kinerja SIA (Y)	Sistem membantu departemen berfungsi dengan baik	Interval
	Sistem penting untuk kesuksesan kinerja departemen	Interval
	Sistem meningkatkan kepuasan kinerja karyawan	Interval
	Sistem memberikan informasi yang dibutuhkan departemen	Interval
	Sistem di dalam aplikasi lain dapat digunakan untuk mengakses informasi untuk memenuhi kebutuhan departemen	Interval
	Karyawan senang menggunakan sistem yang ada	Interval
	Karyawan mampu mengerjakan tugasnya dengan lebih mudah dan efisien dengan sistem	Interval
	Sistem memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan dan misi organisasi	Interval

	Karyawan tertarik menggunakan sistem	Interval
	Informasi dalam sistem akurat	Interval
	Sistem dengan mudah melakukan penyesuaian pada berbagai kondisi baru, sesuai dengan perkembangan informasi sekarang dan masa mendatang	Interval
	Frekuensi karyawan dalam menggunakan SI	Interval
	Ketersediaan karyawan dalam menggunakan SI	Interval

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan data primer yaitu dengan teknik kuesioner. Kuesioner adalah teknik mengumpulkan informasi dengan membuat daftar pertanyaan yang bertujuan untuk mempelajari sikap, keyakinan, perilaku dan karakteristik responden.

3.5 Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan hotel di Tangerang. Metode pemilihan sampel adalah dengan menggunakan *convenience sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kemudahan pengambilan sampel (Sekaran, 2010). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan hotel yang menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pekerjaannya.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, dan *skewness* (Ghozali, 2011).

3.7 Uji Kualitas Data

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2006) uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *r table degree of freedom* (df) = n-2, n adalah jumlah sampel. Nilai dari *r table (two tailed)* dengan $\alpha = 0,05$ dibandingkan dengan hasil *r* hitung pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Jika *r* hitung lebih besar dari *r* tabel, maka data dikatakan valid (Ghozali, 2011).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya (hasil dari alat ukur tersebut konsisten jika digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda). Uji reliabilitas data adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang

dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika memberikan nilai *cronbach alpha* di atas 0,7 (Ghozali, 2011).

3.7.3 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat menggunakan Kolmogorov-Smirnov, hipotesisnya adalah :

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

Keismpulannya adalah jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah uji untuk mengetahui apakah terdapat suatu hubungan linear antara masing-masing variabel independen di dalam model regresi. Jika terdapat hubungan antar variabel independen, dapat dikatakan model terjadi multikolonieritas. Cara mendeteksi multikolonieritas adalah dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* $\leq 0,1$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} \geq 10$ maka dikatakan terjadi multikolonieritas. Sebaliknya jika nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan $\text{VIF} < 10$ maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas.

3.8.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Cara untuk menguji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Jika titik-titik tidak menghasilkan pola yang jelas dan menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Metodenya dengan uji Durbin-Watson. Bandingkan nilai DW dengan du dan (4-du), jika $du < DW < (4-du)$ maka dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

3.9 Uji Hipotesis

Hipotesis diuji dengan analisis regresi linier berganda. Metode analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel independen dan dependen. Model persamaan regresi untuk menguji hipotesis adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja SIA

- a : konstanta
- b1 : koefisien regresi untuk X1
- b2 : koefisien regresi untuk X2
- b3 : koefisien regresi X3
- X1 : Keterlibatan pemakai SIA
- X2 : Dukungan manajemen puncak
- X3 : Pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi

3.9.1 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merujuk pada seberapa besar variabel dependen dijelaskan dengan variabel independen. Dalam mengevaluasi model regresi sebaiknya digunakan nilai *adjusted R²*, karena setiap adanya penambahan variabel independen maka nilai *adjusted R²* dapat meningkat maupun menurun sesuai dengan bagaimana pengaruh atas penambahan variabel tersebut (signifikan atau tidak) terhadap variabel independen (Ghozali, 2011). Jika *adjusted R²* semakin besar atau mendekati 1 maka model makin tepat.

3.9.2 Uji Signifikansi Simultan (*F test*)

Uji signifikansi simultan menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik F adalah jika nilai signifikansi $F < 0,05$; maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa

semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.9.3 Uji Signifikansi Parameter (*t Test*)

Uji signifikan parameter menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*) $< 0,05$; maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011).